

## Pola Pengelolaan Yang Efektif Pada Objek Wisata Pantai Carocok Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar Objek Wisata

Siti Nur Azizah<sup>1</sup>, Agus Irianto<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

\*Corresponding author, [snazizah18jg73@gmail.com](mailto:snazizah18jg73@gmail.com)

*Abstract : This study aims to determine how to apply an effective management pattern at the Carocok Beach tourist attraction. This research method is qualitative with the type of field research. Research informants were determined using the snowball sampling technique. Data collection with interview, observation, and documentation techniques. Analysis of the data using the Miles and Huberman analysis. The results of study show the management of the Carocok Beach tourist attraction has been carried out well and can increase the income of the surrounding community, but not optimal. This can be seen from the problems that occur in the Carocok Beach. Such as lack of cleanliness, illegal levies, traders not well organized and the price of goods is relatively expensive. For this reason, an effective management pattern is needed at Carocok Beach. The ways that can be done are (1) improving the arrangement of the Carocok Beach, (2) making entrances and exits of tourist objects, (3) making a schedule of tourist visits, (4) completing supporting facilities for the tourism activities, (5) improving performance security guards, (6) conducting tourism awareness trainings, (7) involving relevant agencies in the management.*

**Keywords :** *effective management, tourist attraction, community income*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian, selain dapat meningkatkan pendapatan negara dalam bentuk pajak wisatawan dan pertukaran mata uang asing, pariwisata juga dapat menciptakan kesempatan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat sekitar objek wisata. Secara mikro perkembangan pariwisata mampu meningkatkan pendapatan daerah sekitar objek wisata (Suryadana, 2013). Pariwisata meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam bentuk lapangan kerja dan menstimulasi sektor produksi lainnya untuk berkontribusi secara langsung terhadap kemajuan usaha dan

pendapatan masyarakat. Menurut Rosyidi (2017), pendapatan masyarakat merupakan arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan laba.

Di Indonesia, pariwisata berkembang dengan sangat cepat. Menurut Bank Indonesia (2019), pariwisata adalah salah satu sektor yang potensial dalam meningkatkan devisa negara. Industri pariwisata memberikan dampak yang cukup kuat terhadap perkembangan daerah di Indonesia, khususnya daerah sekitar objek wisata sehingga pariwisata dikatakan sebagai sektor unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah sekitar objek wisata dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan (Wibowo et al., 2017).

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten yang terus melakukan pembangunan pada sektor pariwisata. Salah satunya adalah objek wisata Pantai Carocok yang terletak di Nagari Painan Selatan Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Kondisi geografis Pantai Carocok sebelah barat berbatasan dengan laut samudra Indonesia, sebelah utara dengan Nagari Salido, sebelah timur dengan Painan induk dan sebelah selatan berbatasan dengan Nagari IV Koto Hilir Kecamatan Batang Kapas. Letak topografis tanahnya mendatar dan laut yang memanjang. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Pantai Carocok mayoritasnya adalah pedagang dan nelayan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Table 1. Mata Pencaharian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Carocok**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Nelayan	37	9,56%
2	Buruh	21	5,43%
3	Pedagang	87	22,48%
4	Pegawai Negeri Sipil	11	2,84%
5	Karyawan Swasta	19	4,91%
6	Pensiunan	7	1,81%
7	Karyawan Honorer	18	4,65%
8	Petani/Pekebun	9	2,33%
9	Wiraswasta	24	6,20%
10	Lain-lain	19	4,91%
<b>TOTAL</b>		<b>252</b>	<b>65,12%</b>

Sumber : Data Sekunder Dari Kantor Wali Nagari Painan Selatan Painan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa masyarakat sekitar objek wisata Pantai Carocok yang bekerja adalah sebanyak 62,12% sedangkan sisanya tidak/belum bekerja. Mayoritas pekerjaan masyarakat sekitar objek wisata Pantai Carocok adalah pedagang dan nelayan.

Masyarakat sekitar memanfaatkan objek wisata Pantai Carocok untuk melakukan berbagai kegiatan usaha dalam upaya meningkatkan perekonomian.

Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tidak lepas dari peranan wisatawan sebagai pelaku wisata. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata akan membawa dan membelanjakan uangnya di tempat wisata wisata (Sari, 2018). Sebelum mengunjungi suatu objek wisata, ada beberapa hal yang dipertimbangkan oleh wisatawan, seperti keindahan alam, rasa aman, nyaman, akses/transportasi, akomodasi, keramahan, kejujuran, dan pelayanan masyarakat. Berikut merupakan data wisatawan objek wisata Pantai Carocok :

**Table 2. Data Wisatawan Objek Wisata Pantai Carocok**

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Total Wisatawan
2016	267.510	1.070.040	1.337.550
2017	249.627	998.506	1.248.133
2018	261.796	1.047.185	1.308.981
2019	242.540	970.162	1.212.702
2020	-	83.794	83.794
2021	37.223	259.768	293.991

Sumber : Data Sekunder Dari Dinas Pariwisata, Pemuda, Dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan.

Dari tabel 2 diketahui bahwa jumlah wisatawan objek wisata Pantai Carocok 6 tahun terakhir tidak stabil, terjadi penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2020 dan 2021 disebabkan oleh pandemi *covid-19* dan pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* sehingga menutup tempat-tempat umum termasuk tempat wisata. Selain itu, penurunan jumlah wisatawan objek wisata Pantai Carocok juga disebabkan oleh beberapa permasalahan .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengunjung, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di objek wisata Pantai Carocok sehingga menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung. Seperti kurangnya kebersihan, adanya pungutan liar (pungli), pedagang yang tidak beraturan, dan harga barang yang dijual di objek wisata Pantai Carocok relatif mahal. Permasalahan yang terjadi di objek wisata Pantai Carocok mengakibatkan turunnya jumlah wisatawan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Dilihat dari permasalahan yang terjadi di objek wisata Pantai Carocok, mengartikan kurang maksimal dan kurang efektifnya pengelolaan yang dilakukan. Maka dibutuhkan pengelolaan yang efektif pada objek wisata Pantai Carocok untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang akan berpengaruh juga terhadap pendapatan masyarakat sekitar objek wisata. Pengelolaan dapat dikatakan efektif apabila sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Menurut Arikunto (2013), penelitian lapangan adalah penelitian yang objeknya berkaitan dengan gejala

atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sumber data penelitian ini adalah beberapa informan yang ditentukan menggunakan teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman. Untuk menguji keabsahan data digunakan Triangulasi Sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penerapan pola pengelolaan yang efektif pada objek wisata Pantai Carocok dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Berdasarkan permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya kebersihan, pungutan liar, pedagang yang kurang tertata dengan baik dan harga barang yang relatif mahal, maka perlu diketahui penyebab dan solusi dari permasalahan untuk penerapan pola pengelolaan yang efektif pada objek wisata Pantai Carocok.

### **Peranan Objek Wisata Pantai Carocok Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar**

Objek wisata Pantai Carocok berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan cara menciptakan peluang usaha dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat. Di objek wisata Pantai Carocok masyarakat dapat melakukan berbagai jenis usaha seperti penginapan, rumah makan, berdagang, jasa fotografi, jasa boat wisata, penyewaan atraksi wisata, dan jenis usaha dan pekerjaan lainnya yang dapat meningkatkan perekonomian. Peranan objek wisata Pantai Carocok dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tidak terlepas dari peranan wisatawan sebagai pelaku wisata. Maka dari itu penting untuk melakukan pengelolaan yang efektif pada objek wisata Pantai Carocok.

### **Penyebab Kurangnya Kebersihan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Dan Cara Mengatasinya.**

Permasalahan kurangnya kebersihan pada objek wisata Pantai Carocok disebabkan oleh beberapa hal: 1) kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan, 2) pedagang tidak membersihkan lokasi berjualannya secara berkala, pedagang tersebut hanya membersihkan tempatnya di pagi hari, sedangkan waktu kedatangan pengunjung tidak dapat diprediksi, 3) kurangnya tempat sampah sehingga pada hari-hari tertentu di saat pengunjung ramai kondisi Pantai Carocok menjadi sangat kotor.

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya kebersihan pada objek wisata Pantai Carocok pemerintah mengupayakan beberapa hal: 1) membuat poster-poster mengenai larangan membuang sampah sembarangan, 2) memberikan pelatihan dan himbauan kepada seluruh pelaku wisata termasuk pelaku usaha untuk menjaga kebersihan objek wisata Pantai Carocok, 3) melengkapi sarana pendukung kebersihan wisata seperti tempat sampah dan alat penunjang kebersihan, dan 5) menambah petugas kebersihan.

### **Penyebab Terjadinya Pungutan Liar (Pungli) Di Objek Wisata Pantai Carocok Dan Cara Mengatasinya.**

Pungli yang terjadi di objek wisata Pantai Carocok disebabkan lengahnya penjagaan oleh petugas keamanan wisata, sehingga pelaku pungutan liar (pungli) mengambil kesempatan untuk melakukan pungli kepada pengunjung. Pungli juga disebabkan oleh kebebasan keluar masuk pada objek wisata dan kurang tegasnya pemerintah dalam menanggapi kasus pungli.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi pungli: 1) menjaga pintu masuk dan melakukan pembelian karcis, sehingga pada saat berada di dalam objek wisata Pantai Carocok tidak ada pungutan lainnya, 2) meningkatkan keamanan dengan cara memperketat penjagaan oleh petugas keamanan wisata, dan 3) menetapkan jadwal kunjungan wisata.

### **Penyebab Pedagang Di Objek Wisata Pantai Carocok Kurang Tertata Dengan Baik Dan Cara Mengatasinya.**

Permasalahan pedagang yang kurang tertata dengan baik pada objek wisata Pantai Carocok terjadi karena kurang tegasnya pemerintah dalam mengatur pedagang. Para pedagang bertindak semaunya dan menempatkan dagangannya tidak beraturan sehingga menyebabkan kurangnya keindahan pada objek wisata Pantai Carocok. Pelaku permasalahan ini sebagian besar bukanlah masyarakat sekitar, akan tetapi masyarakat yang berasal dari daerah luar Painan, yang tidak memiliki lokasi khusus dan tidak terdaftar pada keanggotaan kelompok pedagang yang ada di objek wisata Pantai Carocok.

Untuk mengatasi permasalahan ini, solusi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada pedagang agar menaati peraturan dan memposisikan dagangan sesuai dengan lokasi yang disediakan. Pemerintah juga menetapkan aturan yang tegas dan membenahi tempat berjualan untuk pedagang. Langkah selanjutnya yang diambil oleh pemerintah dengan membatasi jumlah pedagang, terutama pedagang yang berasal dari luar daerah Painan yang tidak menaati peraturan yang ditetapkan.

### **Penyebab Harga Barang Yang Di Jual Di Objek Wisata Pantai Carocok Relatif Mahal Dan Solusi Dalam Mengatasinya**

Salah satu keluhan pengunjung pada saat berada di objek wisata Pantai Carocok adalah harga makanan, minuman dan barang lainnya relatif mahal. Hal ini terjadi karena adanya kesempatan dan peluang bagi pedagang untuk memperoleh keuntungan lebih, semakin banyak pengunjung maka semakin banyak calon pembeli sehingga pedagang menaikkan harga barang. Harga barang maupun jasa yang ditawarkan relatif mahal pada suatu objek wisata adalah kondisi yang tidak dapat diatasi dengan mudah, karena untuk menentukan harga adalah hak pedagang itu sendiri. Yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai pengelola objek wisata Pantai Carocok adalah memberikan arahan kepada pedagang untuk menetapkan harga yang wajar dan berupaya memberikan aturan yang mewajibkan pemilik usaha rumah makan, restoran dan tempat-tempat tertentu untuk menampilkan daftar menu dan harga agar wisatawan yang melakukan pembelian tidak merasa tertipu atau dirugikan.

### **Cara menerapkan pola pengelolaan yang efektif pada objek wisata Pantai Carocok.**

Dalam upaya menerapkan pola pengelolaan yang efektif pada objek wisata Pantai Carocok, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu: 1) melakukan pembenahan dan penataan tempat terutama di lokasi parkir dan pedagang, 2) mengupayakan pintu masuk dan keluar objek wisata Pantai Carocok untuk mengatur pembelian karcis, 3) membuat jadwal kunjungan wisata, 4) melengkapi sarana penunjang keberlangsungan kegiatan wisata, seperti tempat sampah, 5) meningkatkan keamanan wisata, 6) melibatkan dinas-dinas terkait dalam pengelolaan, yang dimana Dinas Pariwisata sebagai ketua tim yang mengelola secara keseluruhan, Dinas Perhubungan mengatur parkir, Dinas Perdagangan mengatur pedagang, Satpol PP menjaga keamanan, dan Dinas kesehatan sebagai paramedis yang standby di lokasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Peranan Objek Wisata Pantai Carocok Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa objek wisata Pantai Carocok berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata, terutama masyarakat yang melakukan kegiatan usaha dan bekerja di objek wisata Pantai Carocok. Keberadaan objek wisata Pantai Carocok menciptakan peluang usaha dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat. Masyarakat sekitar dapat melakukan berbagai jenis usaha seperti usaha penginapan, rumah makan, restoran, berdagang, jasa fotografi, jasa boat wisata, penyewaan atraksi wisata, dan berbagai jenis usaha serta pekerjaan lainnya yang dapat meningkatkan perekonomian.

Menurut Revida et al., (2020), pariwisata memiliki peranan yang sangat penting terhadap perekonomian, beberapa keuntungan yang diperoleh dari pariwisata dapat dilihat dari pendapatan hasil kegiatan penukaran mata uang asing, pendapatan pemerintah setempat, peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat, membuka lapangan kerja dan penerapan tenaga kerja. Menurut Papilaya and Johannis Hiariy (2019), kegiatan pariwisata dapat meningkatkan diversifikasi mata pencaharian masyarakat, yang sebelumnya bekerja sebagai nelayan/petani dapat membuka usaha yang bergerak di bidang wisata, seperti membuka kios, penginapan, rumah makan, pengrajin souvenir, jasa transportasi, dan lain-lain. Jadi, pariwisata tidak hanya berperan terhadap pendapatan negara melalui penukaran mata uang asing dan pendapatan pemerintah dari sektor pariwisata, tetapi juga meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di sekitar objek wisata. Masyarakat sekitar melakukan kegiatan usaha yang bergerak pada bidang wisata, seperti penginapan, restoran, kios, jasa transportasi, jasa fotografi, dan lain-lain.

Peranan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tidak terlepas dari kontribusi wisatawan sebagai pelaku usaha. Wisatawan yang datang berkunjung akan membawa dan membelanjakan uangnya di daerah tujuan wisata. Menurut Ramadhany & Ridlwan (2018), wisatawan memiliki peranan penting terhadap pendapatan masyarakat, semakin meningkat jumlah kunjungan wisatawan akan berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat. Maka dari itu, untuk mengembangkan dan memajukan suatu objek

wisata perlu diterapkan pengelolaan yang efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan suatu objek wisata.

### **Penyebab Kurangnya Kebersihan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Dan Cara Mengatasinya.**

Salah satu permasalahan yang terjadi di objek wisata Pantai Carocok adalah kurangnya kebersihan. Kebersihan merupakan faktor penting pada suatu objek wisata. Menurut Violina and Suryawan (2016), kualitas kebersihan memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana lingkungan dan daya tarik wisata yang nyaman bagi pengunjung, selain itu dari kondisi kebersihan pengunjung dapat menilai layak atau tidaknya tempat tersebut untuk dikunjungi kembali. Kebersihan objek wisata selain dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan dapat mewujudkan kondisi lingkungan wisata yang sehat dan tidak berisiko terhadap kesehatan pengunjung (Hardiyanto & Zunariyah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa permasalahan kurangnya kebersihan pada objek wisata Pantai Carocok disebabkan oleh beberapa hal: 1) kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan, 2) pedagang tidak membersihkan lokasi berjualannya secara berkala, pedagang tersebut hanya membersihkan tempatnya di pagi hari, sedangkan waktu kedatangan pengunjung tidak dapat diprediksi, 3) kurangnya tempat sampah sehingga pada hari-hari tertentu di saat pengunjung ramai kondisi Pantai Carocok menjadi sangat kotor.

Menurut Vilkman et al (2016), salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan sampah pada suatu objek wisata adalah wisatawan yang kurang menjaga kebersihan, kebiasaan membuang sampah sembarangan, akibatnya banyak sampah yang menumpuk dan berserakan di area wisata sehingga dapat menurunkan citra suatu objek wisata. Padahal seharusnya wisatawan sebagai pelaku wisata berperan serta dalam menjaga kebersihan suatu objek wisata. Seperti yang dijelaskan dalam Priyanto et al. (2022), bahwa wisatawan wajib menjaga, memelihara, serta melestarikan lingkungan dan ketertiban untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan.

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya kebersihan pada objek wisata Pantai Carocok pemerintah mengupayakan beberapa hal: 1) melengkapi sarana pendukung kebersihan wisata seperti tempat sampah dan alat penunjang kebersihan lainnya, 2) membuat poster-poster mengenai larangan membuang sampah sembarangan, 3) memberikan pelatihan dan himbauan kepada seluruh pelaku wisata termasuk pelaku usaha untuk menjaga kebersihan objek wisata Pantai Carocok, 4) menambah petugas kebersihan. Dalam mewujudkan kondisi objek wisata yang bersih perlu untuk melengkapi sarana pendukung kebersihan wisata, Untuk itu, sangat penting untuk menyediakan tempat sampah dalam upaya meningkatkan kebersihan. Menurut Amerta (2019), untuk menjaga kondisi wisata tetap bersih, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara menyediakan tempat sampah.

Upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kurangnya kebersihan pada objek wisata Pantai Carocok adalah dengan membuat poster-poster anjuran menjaga kebersihan atau larangan membuang sampah sembarangan serta memberikan pelatihan-pelatihan kepada pelaku wisata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi,

Shaluhyah, and Agushybana (2019), diketahui bahwa membuat poster anjuran buang sampah pada tempatnya berpengaruh terhadap pengurangan volume sampah di tempat wisata. Prastiwi et al. (2019), menjelaskan bahwa pelatihan sadar wisata adalah salah satu pengembangan aspek kepariwisataan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan cara mengenalkan dan membuka *mindset* masyarakat mengenai konsep sadar wisata, serta memberikan dorongan motivasi yang kemudian direalisasikan dengan konsep Sapta Pesona.

### **Penyebab Terjadinya Pungutan Liar (Pungli) Di Objek Wisata Pantai Carocok Dan Cara Mengatasinya.**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pungutan liar (pungli) yang terjadi di objek wisata Pantai Carocok disebabkan kebebasan keluar masuk objek wisata dan lengahnya penjagaan oleh petugas keamanan wisata serta kurang tegasnya Pemerintah Daerah dalam menanggapi pungli, sehingga pelaku pungli mengambil kesempatan untuk melakukan tindak pungli kepada pengunjung. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noval and Komaini (2020), bahwa masih banyak oknum yang melakukan pungutan liar di gerbang masuk Pantai Carocok, biaya parkir yang tidak jelas dan tidak ada petugas dari Dinas Pariwisata maupun pengelola lainnya yang mengawasi di lokasi wisata.

Pelaku pungli memanfaatkan keadaan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak tepat, tindak pungli akan berdampak terhadap citra objek wisata Pantai Carocok. Pelaku tindak pungli adalah masyarakat sekitar yang seharusnya berperan menjaga citra baik objek wisata. Menurut Ridwan and Aini (2019), masyarakat lokal memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan pariwisata, menjaga keamanan, kelestarian, kebersihan serta menyediakan fasilitas menunjang kegiatan wisata serta menjaga citra baik objek wisata. Josviranto (2019), menjelaskan bahwa perilaku kurang kooperatif masyarakat yang melakukan pungli kepada wisatawan menyebabkan wisatawan menjadi tidak nyaman.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi tindak pungutan liar (pungli) di objek wisata Pantai Carocok, yang pertama menjaga pintu masuk dan melakukan pembayaran karcis, sehingga pada saat berada di dalam objek wisata Pantai Carocok tidak ada pungutan lainnya yang memberatkan pengunjung. Yang kedua meningkatkan keamanan dengan cara memperketat penjagaan oleh petugas keamanan wisata. Yang ketiga menetapkan jadwal kunjungan wisata agar pengelola atau penanggung jawab wisata dapat menjamin keselamatan dan keamanan pengunjung. Yang keempat membuat aturan-aturan atau regulasi mengenai tindak pungli. Menurut Salfutra and Darwance (2019), dalam melaksanakan pengelolaan pariwisata aspek hukum merupakan hal yang penting untuk dijadikan dasar normatif agar pariwisata terhindar dari pungli.

### **Penyebab Pedagang Di Objek Wisata Pantai Carocok Kurang Tertata Dengan Baik Dan Cara Mengatasinya.**

Salah satu tujuan wisatawan mengunjungi tempat wisata adalah untuk menikmati keindahannya yang ada di objek wisata tersebut. Menurut Manuputty (2019), salah satu cara



mempertahankan keindahan adalah dengan melakukan penataan ruang dengan baik. Wisnu Hadi (2016) menjelaskan bahwa kepuasan pengunjung juga dilihat berdasarkan penilaiannya terhadap penataan ruang/tempat, bangunan, pencahayaan, pewarnaan, ketersediaan tempat ibadah, toilet, tempat parkir dan keseriusan pengelola dalam mengelola tempat wisata.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pedagang yang ada di objek wisata Pantai Carocok kurang tertata dengan baik. Hal ini terjadi karena kurang tegasnya pemerintah dalam mengatur pedagang, akibatnya para pedagang tersebut menempatkan dagangannya tidak beraturan yang menyebabkan berkurangnya keindahan pada objek wisata Pantai Carocok.

Untuk mengatasi permasalahan ini, solusi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah adalah memberikan pelatihan-pelatihan kepada pedagang untuk menaati peraturan dan memposisikan dagangan sesuai dengan lokasi yang disediakan. Pemerintah juga menetapkan aturan yang tegas dan membenahi tempat berjualan untuk pedagang. Selain itu, upaya yang dapat diambil oleh pemerintah dengan membatasi jumlah pedagang di objek wisata Pantai Carocok terutama pedagang yang berasal dari luar daerah Painan yang tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan.

### **Penyebab Harga Barang Yang Di Jual Di Objek Wisata Pantai Carocok Relatif Mahal Dan Solusi Dalam Mengatasinya**

Harga merupakan salah satu pertimbangan konsumen sebelum melakukan pembelian, ketika melakukan pembelian konsumen mengharapkan kepuasan dari barang dan jasa yang dibelinya. Menurut Yustini and Yuliza (2021), terdapat beberapa faktor pendorong kepuasan konsumen yaitu kualitas produk, harga, kualitas pelayanan, emosional, dan kemudahan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa salah satu keluhan pengunjung ketika berada di objek wisata Pantai Carocok adalah harga makanan, minuman dan barang lainnya relatif mahal. Hal ini terjadi karena tingginya peluang bagi pedagang untuk memperoleh keuntungan lebih, karena semakin banyak pengunjung maka akan semakin banyak calon pembeli sehingga para pedagang atau pelaku usaha menaikkan harga barang. Kondisi harga barang maupun jasa yang ditawarkan relatif mahal pada suatu objek wisata merupakan hal yang wajar, dan karena harga sepenuhnya ditentukan oleh pedagang. Menurut Khoiriah and Harahap (2021:545), pada dasarnya penetapan harga barang yang tinggi untuk memperoleh keuntungan lebih banyak di tempat wisata merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat, bahkan dianggap wajar bagi sebagian orang.

Dalam hal ini pemerintah tidak dapat memaksakan harga yang murah kepada pedagang. Menurut Khoiriah, and Harahap ( 021:548), pemerintah tidak bisa memihak kepada pembeli dengan menetapkan harga yang lebih rendah ataupun memihak kepada penjual dengan menetapkan harga yang lebih tinggi. Pemerintah Daerah sebagai pengelola objek wisata Pantai Carocok hanya dapat memberikan arahan kepada pedagang untuk menetapkan harga yang wajar tanpa paksaan. Menanggapi hal ini, pemerintah berupaya memberikan aturan yang mewajibkan pemilik usaha rumah makan, restoran dan tempat-tempat tertentu untuk menampilkan daftar menu dan daftar harga secara transparan agar wisatawan yang melakukan pembelian tidak merasa tertipu atau dirugikan.

### **Cara menerapkan pola pengelolaan yang efektif pada objek wisata Pantai Carocok.**

Pengelolaan wisata adalah serangkaian proses yang dilakukan secara dinamis dan berkelanjutan untuk memperoleh kondisi dan nilai yang lebih baik dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada dan melibatkan masyarakat sekitar dengan memperhatikan, mempedulikan, dan menjaga lingkungan sekitar (Munawar 2019). Menurut Sujono (2017:32-33), terdapat beberapa faktor yang berkaitan dalam kegiatan pengelolaan pariwisata, yaitu 1) Faktor fasilitas, semakin lengkap fasilitas yang tersedia dan dapat membantu akses pengunjung, maka akan semakin baik dalam memberikan kepuasan kepada pengunjung. 2) Sikap, dalam kegiatan wisata pengunjung akan mengharapkan sikap yang handal, peduli, dan empati dari pengelola, termasuk staf, petugas tiket, juru parkir dan lain-lain. 3) Harga/biaya, penentuan biaya tergantung pada segmen pasar yang dibentuk. Dethan (2019), mendefinisikan efektif sebagai ukuran sejauh mana perusahaan atau instansi dalam melaksanakan pengelolaan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan aturan dan prosedur yang sudah ditentukan. Apabila dikaitkan dengan pengelolaan wisata, maka pengelolaan dapat dikatakan efektif apabila tujuan pengelolaan wisata yang sudah ditentukan sebelumnya dapat tercapai.

Objek wisata Pantai Carocok dikelola secara langsung oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. Pengelolaan yang dilakukan sudah terlaksana sudah cukup baik, akan tetapi belum optimal secara keseluruhan. Hal ini dilihat berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada objek wisata Pantai Carocok. Untuk itu, dibutuhkan pengelolaan yang efektif pada objek wisata Pantai Carocok. Pengelolaan objek wisata Pantai Carocok dilakukan secara sistematis berdasarkan fungsi pengelolaan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

#### **Perencanaan.**

Perencanaan pengelolaan secara efektif pada objek wisata Pantai Carocok dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Dilihat dari permasalahan kurangnya kebersihan, adanya pungutan liar (pungli), pedagang yang tidak tertata dengan baik serta permasalahan harga barang yang relatif mahal, maka perencanaan pengelolaan yang efektif pada objek wisata Pantai Carocok dirumuskan sebagai berikut:

- a. Penataan objek Wisata Pantai Carocok
- b. Membuat pintu masuk dan keluar objek wisata Pantai Carocok
- c. Membuat jadwal kunjungan wisata
- d. Melengkapi sarana penunjang keberlangsungan kegiatan wisata
- e. Meningkatkan kinerja petugas keamanan wisata
- f. Mengadakan pelatihan-pelatihan sadar wisata
- g. Melibatkan dinas-dinas terkait dalam pengelolaan
1. Pengorganisasian.

Untuk menerapkan pola pengelolaan yang efektif pada objek wisata Pantai Carocok dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, pengelolaan dilakukan secara langsung oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan bekerja sama dengan dinas-dinas terkait lainnya. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebagai ketua tim,

Dinas Perhubungan berperan dalam mengatur parkir, Dinas Perdagangan mengatur pedagang, dan Dinas kesehatan sebagai paramedis yang berada dan bersiap di lokasi wisata.

#### **Penggerakan.**

Tindakan yang diambil dalam menerapkan pola pengelolaan yang efektif pada objek wisata Pantai Carocok sejalan dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Yaitu bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada objek wisata Pantai Carocok. Yang pertama melakukan perbaikan dan penataan lokasi objek wisata Pantai Carocok, hal ini bertujuan untuk memperbaiki tata ruang objek wisata Pantai Carocok terutama lokasi berjualan para pedagang. Yang kedua, pengupayaan pintu masuk dan keluar objek wisata Pantai Carocok, yang akan digunakan untuk pembelian tiket sehingga pada saat berada di dalam objek wisata tidak ada pungutan lain. Yang ketiga, membuat jadwal kunjungan wisata. Yang keempat, melaksanakan pelatihan sadar wisata terkait kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan penataan ruang, baik untuk pelaku usaha, pekerja, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan semua pihak yang terlibat. Yang kelima, melengkapi sarana penunjang keberlangsungan kegiatan wisata.

#### **Pengawasan**

Berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan, maka nantinya akan diadakan pengawasan atau *controlling* oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan selaku pengelola dan penanggung jawab objek wisata Pantai Carocok.

#### **SIMPULAN**

Pengelolaan objek wisata Pantai Carocok sudah terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, akan tetapi masih belum maksimal hal ini dilihat dari permasalahan yang terjadi pada objek wisata Pantai Carocok. Seperti kurangnya kebersihan, adanya pungutan liar, pedagang kurang tertata dengan baik dan harga barang yang dijual relatif mahal. Untuk itu dibutuhkan pola pengelolaan yang efektif pada objek wisata Pantai Carocok. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah (1) Memperbaiki penataan objek Wisata Pantai Carocok, (2) Membuat pintu masuk dan keluar objek wisata, (3) Membuat jadwal kunjungan wisata, (4) Melengkapi sarana penunjang keberlangsungan kegiatan wisata, (5) Meningkatkan kinerja penjaga keamanan wisata, (6) Mengadakan pelatihan-pelatihan sadar wisata, (7) Melibatkan dinas-dinas terkait dalam pengelolaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amerta, I. M. S. (2019). *Pengembangan pariwisata alternatif*. Jakarta: Scopindo Media Pustaka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (15th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dethan, M. A. (2019). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD): Suatu Pendekatan Teoritis. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 15–19.
- Hadi, W. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengunjung Wisata Pemancingan Pesona Alam Dusun Sendang Kunitir Kembang Arum Turi Sleman. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 7(1).
- Hardiyanto, D. N., & Zunariyah, S. (2018). Pengembangan Pariwisata Berwawasan Lingkungan. *Development and Social Change*, 1(1), 53–64.
- Josviranto, M. (2019). Peran Pemerintah Daerah Dalam Memberikan Perlindungan Hukum

- Terhadap Wisatawan Di Kabupaten Sikka. *Jurnal Akrab Juara* 4, 93–100.
- Khoiriah, M., Harahap, I., & Harahap, R. B. (2021). Penetapan Harga Makanan dan Minuman. *Jurnal El Thawalib*, 2(5), 542–553.
- Manuputty, E. A. W. (2019). Penyuluhan sadar wisata di desa suli kec. salahutu kab. maluku tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*, 02(02), 132–144.
- Munawar, A. (2019). *Potensi Wisata Alam Dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan Dan Pengembangan: Studi Kasus Di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan*. Jakarta: Penerbit Inti Mediatama.
- Noval, T. G., & Komaini, A. (2020). Tingkat Kepuasan Pengunjung Di Objek Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Stamina*, 3, 618.
- Papilaya, R. L., & Johannis Hiariey. (2019). *Dampak Ekonomi Destinasi Pariwisata Bahari Namalatu Terhadap Pendapatan Masyarakat di Negeri Latuhalat Kota Ambon*. 318.
- Prastiwi, N., Shaluhiyah, Z., & Agushyvana, F. (2019). Pengaruh Pemasangan Poster Anjuran Buang Sampah terhadap Pemanfaatan Tempat Sampah di Tempat Wisata. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2), 158.
- Priyanto, S. E., Wiweka, K., Ferhadius, Fajri, D. N. A., Sugiarto, E., Aditya, K., Teviningrum, S., Salindri, Y. A., Riesa, R. M., Afif, F., Kuantari, E. D., Fatkurrohman, & Wahyuni, S. S. (2022). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Riau: Cv. Dotplus S Publisher.
- Ramadhany, F., & Ridlwan, A. A. (2018). Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Implikasi Pariwisata Syariah*, 3(1), 156.
- Revida, E., Gaspersz, S., Uktolseja, L. J., Nasrullah, N., Warella, S. Y., Nurmiati, N., Alwi, M. H., Simarmata, H. M. P., Manurung, T., Purba, R. A., & others. (2020). Jakarta: *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosyidi, S. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salfutra, R. D., & Darwance. (2019). Pendampingan Dalam Pengembangan Dan Pengelolaan Sektor Pariwisata Di Desa Pasir Putih Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat Di Bidang Hukum. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 6(1), 6–15.
- Sari, D. P. (2018). Apakah Ada Peranan Aktivitas Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Daerah Di Kota Bogor? *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 5(1), 15.
- Sujono, E. (2017). *Mengembangkan Potensi Masyarakat di Desa \& Kelurahan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryadana, L. (2013). *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif-Transformatif menuju Wisata Spiritual*. Jakarta: Humaniora.
- Vilkman, K., Pakkanen, S. H., Lääveri, T., Siikamäki, H., & Kantele, A. (2016). Travelers' health problems and behavior: Prospective study with post-travel follow-up. *BMC Infectious Diseases*, 16(1), 1–14.
- Violina, S., & Suryawan, I. B. (2016). Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 21.
- Wibowo, S., Rusmana, O., Zuhelfa, & Muslim, S. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 99.
- Yustini, T., & Yuliza. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Analisis Kajian di Masa Pandemi Covid-19*. CV. Literasi Nusantara Abadi.